

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS ,KERANGKA KONSEPITUAL,DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1 1 Manajemen**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen**

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning ),pengorganisasian (organizing) ,penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing) ,pengarahan dan kepemimpinan (leading) ,dan pengawasan (controlling ). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan , pengorganisasian ,pengerakan , dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga berdasarkan kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan ,pengorganisasian ,pelaksanaan ,dan pengawasan kegiatan –kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Dari beberapa pengertian manajemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni dalam ilmu yang didalamnya mencakup bagaimana cara merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengendalikan, melaksanakan serta mengawasi atau mengontrol dalam hal ini adalah sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian manajemen terbagi atas Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, Manajemen Konflik, Manajemen Strategis.

Menurut Afandi (2018) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

#### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen**

Pada dasarnya fungsi manajemen dibagi menjadi 4, antara lain :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang diekrjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk

menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Planning yang baik harus memiliki tujuan, dibuat secara rasional dan sederhana, memuat analisis pekerjaan, fleksibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan dan juga mampu mengefektifkan sumber daya. Jenjang planning dari perspektif manajemen sendiri memiliki beberapa tahapan:

1. *Top Level Planning*, perencanaan dalam jenjang ini bersifat strategis. Memberikan petunjuk umum, rumusan tujuan, pengambilan keputusan serta memberikan petunjuk pola penyelesaian dan sifatnya menyeluruh. Top level planning ini penekanannya pada tujuan jangka panjang organisasi dan tentu saja menjadi tanggung jawab manajemen puncak.
2. *Middle level planning*, jenjang perencanaan ini sifatnya lebih administratif meliputi berbagai cara menempuh tujuan dari sebuah perencanaan dijalankan. Tanggung jawab pada level ini mid-management atau manajemen pada tiap divisi.
3. *Low level planning*, perencanaan ini memfokuskan diri dalam menghasilkan sehingga planning ini mengarah kepada

aktivitas operasional, dan perencanaan ini menjadi tanggung jawab manajemen pelaksana.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

## 3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Dalam proses ini meliputi kegiatan :

- 1) Membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien.
- 2) Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan
- 3) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan

## 4. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dilakukan setelah proses kerja dilakukan. Pada proses ini, kinerja dinilai apakah sesuai dengan planning. Pada tahap ini manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas kinerja, melakukan klarifikasi dan

koreksi, dan juga memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi selama proses kerja berlangsung. Controlling atau fungsi pengawasan bisa berjalan dengan efektif jika hal-hal ini diperhatikan :

1. *Routing*, manajer harus bisa menetapkan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak dimana sesuatu sering terjadi suatu kesalahan.
2. *Schedulling*, manajer harus bisa menetapkan dengan tegas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan. Terkadang pengawasan yang dijadwal tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya yang dilakukan secara mendadak terkadang lebih berguna.
3. *Dispatching*, manajemen dalam hal ini akan melakukan penyampain terkait evaluasi kinerja kepada unit delegasi. Pihak manajer akan menyampaikan kesalahan dan solusi perbaikan.
4. *Follow up*, yaitu proses tindak lanjut dan penyampaian informasi. Masalah yang disampaikan dan didiskusikan selanjutnya ditindaklanjuti sebagai upaya memperbaiki kesalahan kinerja. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni dalam ilmu yang didalamnya mencakup bagaimana cara merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengendalikan, melaksanakan serta mengawasi atau mengontrol dalam hal ini adalah sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian manajemen terbagi atas Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, Manajemen Konflik, Manajemen strategis.

## **2.1.2 Manajemen Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2015) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas ,mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajemen keungan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana ,mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan ) usaha bagi perusahaan .

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) yang di terjemahkan oleh Dewi Fitriansari ,S.S.,Msi., Ak, Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehana pendanaan ,dan manajemen aktifa dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakang nya.Hanafi (2012) menyatakan bahwa :Manajemen keungan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan,pengorganisasian , staffing, pelaksanaan ,dan pengendalian fungsi-fungsi keungan .

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keungan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keungan didalam perusahaan dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatanyan diantaranya bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan pengendalian fungsi-fungsi keungan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan .

Menurut Sartono (2011), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan

#### **2.1.2.2. Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2015) berpendapat bahwa ada 3(tiga) tujuan manajemen keuangan

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendalikan
3. Memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari 3 (tiga) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan.pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang memaksimalkan pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Menurut Sustrisno (2012) mengemukakan tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham ,yang merupakan pencerminan dari keputusan –keputusan investasi,pendanaan dan kebijakan deviden. Berdasarkan pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan naiknya nilai perusahaan akan mampu membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat dan hal ini akan mampu membuat para pemegang saham menjadi makmur .

### **2.1.2.3. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno (2015) fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 (tiga) keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

#### **1. Keputusan investasi**

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajemer keuangan harus mengalokasi dana dalam bentuk – bentuk investasi yang yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang .,bentuk , macam,dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menujung tingkat keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat di perkirakan secara pasti .oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian .Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi

itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan ,kebijakan maupun nilai perusahaan .

## 2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan striktur modal.pada keputusan ini manajer keungan dituntut untuk mempertinbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber – sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya .

## 3. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian dari keuntungan yang dibayar kan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham .keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keungan untuk menentukan besarnya prentase .laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash deviden ,stabilitas deviden ,penarikan kembali saham yang beredar , yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan fungsi manajmen yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan fungsi manajmen merupakan pedoman bagi para menejer keungan dalam mengabil keputusan dimana dalannya terdapat 3 (tiga) pengabilan keputusan yang mampmempengaruhi kinerja keungan suatu perusahaan ,ketiga pengambilan keputusan tersebut meliputi keputusan

tersebut meliputi keputusan investasi keputusan pendanaan (pembayaran deviden) dan keputusan manajemen asset.

#### **2.1.2.4 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada yang ada di laporan keuangan .kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun dalam beberapa periode . hasil Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan .kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir,2012).

#### **2.1.2.5 Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

Adapun Jenis – Jenis Rasio keuangan menurut Hanafi dan Halim (2009) adalah sebagai berikut :

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Rumus menurut Hanafi dan Halim (2009) Rasio ini terdiri dari :

##### **a. Rasio Lancar ( *Current Ratio* )**

Yaitu rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Yaitu rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*).

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. (Kasmir, 2012)

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh pihak luar.

Rasio-rasio yang dapat digunakan mengukur solvabilitas adalah:

1. Debt to Asset Ratio atau disebut juga debt ratio.

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat

kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan Peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen .

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio-rasio aktivitas yang umumnya digunakan adalah:

#### 1. Rata-rata Umur Piutang (*Days of Receivable*)

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang, rata-rata umur piutang bisa dihitung melalui dua tahap yaitu dengan menghitung perputaran piutang dan kemudian menghitung rata-rata umur piutang

#### 2. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Atau rasio perputaran. rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti beberapa kali persediaan yang akan diubah menjadi penjualan (dalam bentuk produk jadi).

#### 3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanamkan dalam aktiva tetap perputaran dalam satu periode .atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktifa tetap sepenuhnya atau belum.

#### 4. Perputaran total aktiva(*Total Assets Turn Over*)

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang memiliki untuk menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinfestasikan dalam bentuk harta perusahaan digambarkan dalam rasio ini sehingga kita dapat mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas(kemampulabaan)merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.rasio profitabilitas akan memberi gambaran tentang efektifitas manajemen perusahaan dan tingkat efektifitas penelolan perusahaan(sawir,2005)rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

##### 1) Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dalam hal profitabilitas dan juga dapat dipakai untuk memperkirakan atau meramalkan laba bersih perusahaan pada

masa yang akan datang atas dasar estimasi penjualan (Kuswandi 2006).

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini sering disebut Return On Asset (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan, dan juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional.

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan rasio ini membuat manajemen dapat melihat secara focus besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang ditanam oleh para pemegang saham. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha (Sawir, 2005)

## **2.1.3 Nilai Perusahaan**

### **2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan akan selalu meningkatkan kinerja perusahaan dengan melalui kegiatan investasi dan pendanaan yang diwujudkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Tujuan utama kegiatan operasional perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau meningkatkan nilai saham yang berarti meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (Hanafi, 2015).

Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dikarenakan tingginya nilai perusahaan mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu kinerja perusahaan karena bisa menjelaskan bagaimana perusahaan bisa memberikan kemakmuran bagi pemilik alat ukur nilai perusahaan yaitu Nilai Perusahaan (NP) Nilai perusahaan dapat didefinisikan perusahaan dan para investor. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Daves, 2018).

Menurut Irham Fahmi (2015) nilai perusahaan adalah “Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu

memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

Menurut Harmono (2014) “Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dari penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham atau perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

#### **1.1.3.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Jumlah harga saham dikali perlembar saham PT. Media Nusantara Citra Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan, tidak diminati oleh masyarakat umum, permintaan dan penawaran, dan setimen pasar

Menurut Hanafi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

1. profitabilitas Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang semakin baik, dimata para investor, sehingga investor akan tertarik pada

perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah

perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, jika semakin banyak maka perusahaan semakin besar

Merupakan cerminan dari keberhasilan operasional perusahaan

## 2. Kepemilikan Institusional

sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. investasi yang dilakukan termasuk investasi saham

## 3. Kepemilikan Manajerial

para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan

### **2.1.3.4. Pengukuran Nilai Perusahaan**

Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Irham Fahmi (2015) adalah sebagai berikut:

1. Earning per share (EPS)
2. Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba
3. Price Book Value (PBV)

Adapun penjelasan dari rasio penilaian ini adalah sebagai berikut :Rumus price book value dinyatakan sebagai berikut :

### 1. Earning Per Share (EPS)

Earning Per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rumus Earning per Share adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

Irham Fahmi (2015)

Keterangan :

EPS = Earning Per Share

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah laba

JSB = Jumlah saham yang beredar

### 2. Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba

Price Earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share( harga pasar per lembar saham ) dengan earning per share (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi price earning ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rumus Price Earning ratio adalah :

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Irham Fahmi (2015)

Keterangan :

PER = Price Earning Ratio

MPS = Market Price Per Sahre atau Harga pasar per saham

EPS = Earning Per Share atau Laba Per saham

### 3. Price Book Value

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Rumus Price Book value dinyatakan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Irham Fahmi (2015)

Keterangan :

PBV :Price Book Value

MPS : Market Price Per Share atau harga pasar per lembar saham

BPS :Book Price Per Share atau nilai buku saham

## **2.1.4 Kepemilikan Manajerial**

### **2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial Merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Hanafi : 2015). Adapun alat ukur Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan

Menurut Muh Arief Effendi (2016) Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Pengertian Kepemilikan manajerial menurut Sonya Majid (2016) Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan dan aktif ikut ambil andil pengambilan keputusan sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini

merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan agency theory. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan, 2016).

#### **2.1.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Hanafi : 2015). situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan agency theory. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan

#### **2.1.4.3. Pengukuran Kepemilikan Manajerial**

Proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan presentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar

(Chen dan Steiner melalui Kartika Nuringsih, 2005). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kartika Nuringsih, 2005):

$$MNJR = KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Direksi dan Manajer}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}}$$

## 2.1.5 Kepemilikan Instutisional

### 2.1.5.1 Kepemilikan Instutisional

Kepemilikan Instutisional Merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham (Hanafi : 2015). adapun alat ukur yang digunakan yaitu Kepemilikan instutisional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak instutisi terhadap total saham yang beredar pada perusahaan.

Jensen dan meckling (1976) dalam Permanasari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan instutisional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor instutisinal dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor instutisional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan instutisional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh instutisi (Sujoko dan Ugy, 2007). Kepemilikan instutisional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan instutisional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring

tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic manajer (Haruman, 2008) dalam (Soraya, 2011). Menurut Shleifer dan Vishny dalam Barnea dan Rubin, (2005) bahwa institusional shareholders, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula penelitian Wening (2009) semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan..

#### **2.1.5.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham (Hanafi : 2015). investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba

### **2.1.5.3. Pengukur Kepemilikan Instutisional**

Menurut Sugiarto (2009) memformulasikan pengukuran kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Instutisional}}{\text{Total Saham Berdar}}$$

### **2.1.6 Profitabilitas**

#### **2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Hanafi (2015) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu adapun alat ukur yang digunakan (PER) perusahaan untuk memperoleh laba dalam bisnis yang dilakukannya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Mengacu pada penelitian Firnanti (2011), variabel profitabilitas diproksikan dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan volume penjualan.

Semakin tinggi net profit margin, semakin baik pula operasi suatu perusahaan. “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemakmuran perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan” (Kasmir, 2016). “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang

ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan penjualan maupun investasi. Jadi pada dasarnya rasio profitabilitas hanya berfokus untuk mengukur laba perusahaan” (Irham Fahmi,2014). Jadi, rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa, Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang sangat terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus memenuhi target yang ingin dicapai. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan payang sudah diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”.

### **2.1.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Hanafi (2009) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang semakin baik, dimata para investor, sehingga investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah

### **2.1.6.3. Pengukur Profitabilitas**

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012), diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **a. Profit Margin**

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012), menjelaskan profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara sistematis Profit margin dapat dinyatakan dengan rumus berikut

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen.

b. Return On Aset (ROA)

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012), menjelaskan Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Rasio ini juga sering disebut sebagai ROI (Return On Investment). Secara sistematis Return On Asset (ROA) dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012), menjelaskan Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini terkait dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan modal. Secara sistematis return on equity (ROE) dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Dan dalam penelitian ini memproksikan profitabilitas perusahaan dengan return on equity (ROE). Hal tersebut didasarkan return on equity (ROE) akan menunjukkan kepada kita seberapa besar imbal hasil bisnis terhadap ekuitas yang merupakan hak sebagai investor. Semakin sedikit dividen yang dibagikan, maka semakin besar potensi pertumbuhan laba di masa depan, karena semakin besar bagian dari laba bersih yang dipergunakan untuk menambah modal usaha.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mencari bahan acuan dan mempermudah dalam membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intutisional, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan :

1. Penelitian Adhita Sinarmayarani.Suwitho dengan judul penelitian pengaruh intutisional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden Dari hasil penelitian Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kebijakan Dividen Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. Nursanita<sup>1</sup>, Faris Faruqi<sup>2</sup>, S. Rahayu dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial ,kepemilikan intutisional ,struktur modal pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018 dari hasil penelitian Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Riski Wisnu Prakoso<sup>1</sup>, Akhmadi dengan judul pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening terhadap nilai perusahaan ( $LnPER$ ) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 maka hipotesis ditolak. berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $LnPER$ ) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 maka hipotesis H2 diterima positif terhadap nilai perusahaan ( $LnPER$ ) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 maka hipotesis ditolak. kepemilikan manajerial ( $LnMOWN$ ) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang ( $LnICR$ ) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 maka hipotesis H4 ditolak

Tabel 2.1

*Mapping Penelitian terdahulu*

No.	Nama Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Variabel			Hasil Penelitian	Variabel yang sama dengan peneliti
				X	Y	I / M		
1	Adhita Sinarmayarani. Suwitho	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016	PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X1) PROFITABILITAS (X2)	Nilai Perusahaan	-	<p>Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kebijakan Memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan : berpengaruh terhadap perusahaan</p> <p>positif nilai</p> <p>positif kebijakan</p> <p>Dividen Pengaruh terhadap Profitabilitas positif nilai</p>	<p>KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X2) PROFITABILITAS (X3)</p>

2	Nursanita1, Faris Faruqi2, S. Rahayu3	Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No. 01, Juni 2019	PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONA L, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHA N PERUSAHAAN DAN PROFITABILIT AS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2015- 2018	KEPEMIL IKAN MANAJE RIAL(X1) KEPEMIL IKAN INSTITUS IONAL(X 2) PROFITA BILITAS (X3)	Nilai Perusahaan -	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. terhadap nilai perusahaan (LnPER)	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X1) KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL(X2) PROFITABILITAS (X3)
3	Riski Wisnu Prakoso1, Akhmadi2	Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT) <a href="https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM">https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM</a> DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609">http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609</a> Vol	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang	Kepemilikan Manajerial(X1) Profitabilitas(X2)	Nilai Perusahaan -	pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 maka hipotesis ditolak. berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (LnPER)	Kepemilikan Manajerial(X1) Profitabilitas(X3)

			Sebagai Variabel Intervening		<p>pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 maka hipotesis H2 diterima positif terhadap nilai perusahaan (LnPER) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 maka hipotesis ditolak. kepemilikan manajerial (LnMOWN) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang (LnICR) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018 maka hipotesis H4 ditolak</p>	
--	--	--	------------------------------	--	--	--



## 2.3 Kerangka Konseptual

Nilai perusahaan (Y) merupakan suatu hal yang sangat penting dikarenakan tingginya nilai perusahaan mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu kinerja perusahaan karena bisa menjelaskan bagaimana perusahaan bisa memberikan kemakmuran bagi pemilik alat ukur nilai perusahaan yaitu Nilai Perusahaan (NP) Nilai perusahaan dapat didefinisikan perusahaan dan para investor. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Corporate Social Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Instutisional (X2), dan Frofitabilitas(X3).

Kepemilikan Manajerial (X1) Kepemilikan manajerial Merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan Instutisional, Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer melalui kepemilikan manajerial akan memotivasi kinerja manajemen karena mereka merasa memiliki andil dalam perusahaan baik itu dalam pengambilan keputusan dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil karena ikut sebagai pemegang saham perusahaan sehingga kinerja manajemen semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

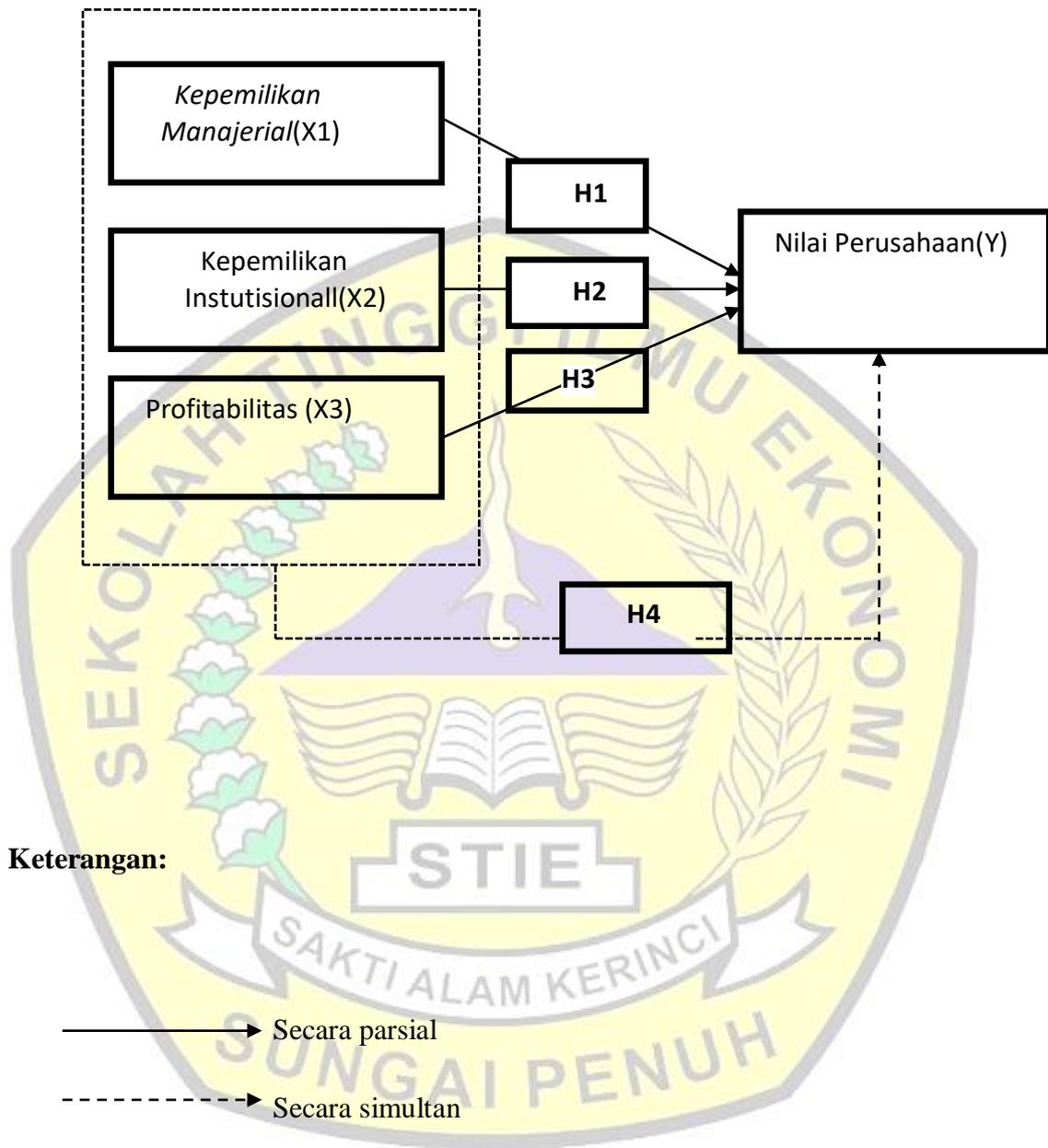
(X2) Kepemilikan Instutisional Merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham .adapun alat ukur yang digunakan yaitu Kepemilikan instutisional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak institusi terhadap total saham yang beredar pada perusahaan, . Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer, melalui kepemilikan manajerial akan memotivasi kinerja manajemen karena mereka merasa memiliki andil dalam perusahaan baik sebagai pengambil keputusan maupun dalam tanggung jawab atas setiap

keputusan yang diambil. Sehingga pada akhirnya kinerja manajemen akan semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan

Profitabilitas (X3) menyatakan bahwa, Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang sangat terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus memenuhi target yang ingin dicapai. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang sudah diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan perusahaan. Keuntungan tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga akan memicu para pemegang saham untuk lebih meningkatkan permintaan saham, dengan kata lain dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru

Gambar2.1

Kerangkakonseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

1.  $H_0 : r = 0$ , Diduga bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2012-2021.

$H_{a1} : r \neq 0$ , Diduga bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2012-2021.

2.  $H_0 : r = 0$ , Diduga bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Instutisional terhadap nilai perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2012-2021.

$H_{a2} : r \neq 0$ , Diduga bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Instutisional terhadap nilai perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2012-2021.

3.  $H_0 : r = 0$ , Diduga bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2012-2021.

$H_{a3} : r \neq 0$ , Diduga bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk 2012-2021.

4.  $H_0 : r = 0$ , Diduga bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT. Media Nusantara Citra Tbk 2012-2021.

$H_{a4} : r \neq 0$ , Diduga bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT. Media Nusantara Citra Tbl 2012-2021